UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Siti Bahiroh, M.Si
NIK : 196409061991105 113009

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ahmad Nabil Mubarak
NPM : 20140710131
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : KPI
Judul Naskah Ringkas : Implementasi Program pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi DIY

Hasil Tes Turnitin* : 17 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, ...

Mengetahui,
Ketua Program Studi

.....

(.....)

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Dr. Siti Bahiroh, M.Si)

Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN (LPTQ) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ahmad Nabil Mubarak, Dr. Siti Bahiroh, M.Si
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Sleman, (55288)
E-mail: mubaraknabil6661@gmail.com
bahiroh@umy.ac.id , rusman6091@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu peserta, pengurus LPTQ Provinsi DIY, dan anggota pelatih. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan implementasi program pembinaan LPTQ Provinsi DIY Tahun 2018 sudah cukup baik, proses seleksi yang dimulai dari kecamatan, Kabupaten, kemudian provinsi. Faktor pendukung LPTQ Provinsi DIY Tahun 2018, yaitu Pemerintah daerah mendukung penuh pendanaan mulai dari pelaksanaan lomba dari tahap awal. Selain itu pendanaan atas pembinaan yang dilakukan pasca MTQ Provinsi juga didukung penuh sampai berangkatnya ke Nasional (termasuk uang saku peserta). Tidak hanya materi, pemerintah juga mendukung diadakannya pembinaan yang bersifat baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya (contohnya adanya motivator yang luar biasa yang membuat peserta menjadi *fresh* dan semangat). Faktor penghambat LPTQ DIY tidak mempunyai tempat dan jadwal yang pasti untuk pelatihan. Jadi pelatih kadang secara insidental memberitahukan kepada peserta untuk berlatih. Padahal peserta juga mempunyai kegiatan masing-masing di luar, sehingga untuk mencocokan waktu latihan masih menjadi kendala.
Kata kunci: implementasi, program pembinaan, LPTQ DIY

Abstract

The study aimed to find out how the implementation of the development program of the Tilawatil Qur'an Development Institute (LPTQ) of the Special Province of Yogyakarta in 2018. The study used a qualitative descriptive design. The research subjects were participants, administrators of the DIY Province LPTQ, and trainers. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation, with stages namely data collection, data reduction, and data presentation. The validity of the data uses the source triangulation technique. The results of the study showed that the implementation of the DIY Province LPTQ development program in 2018 was quite good, a selection process that began from sub-districts, regencies, then provinces. Factors supporting the DIY Province LPTQ in 2018, namely the local government fully supports funding starting from the implementation of the competition from the initial stage. In addition, funding for training conducted after the provincial MTQ is also fully supported until the departure to the National (including participant pocket money). Not only the material, the government also supports the holding of new training that has never been done before (for example, there is an extraordinary motivator that makes participants fresh and upbeat). The inhibiting factor of LPTQ DIY has no fixed place and schedule for training. So the trainer sometimes incidentally tells the participants to practice. Even though participants also have their own activities outside, so to match the training time is still an obstacle.
Keywords: *implementation, guidance program, LPTQ DIY*

PENDAHULUAN

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an atau LPTQ adalah sebuah lembaga yang mempunyai program-program yang berkaitan dengan seni baca, tulis, dan pendalaman makna kandungan isi Al-Qur'an. Salah satu program yang dikeluarkan oleh lembaga ini adalah dengan menyelenggarakan Musabaqoh Tilawatil Qur'an, yang dimulai dari tingkat Kelurahan, Kecamatan, Walikota, Provinsi, sampai tingkat Nasional. Oleh karena itu LPTQ setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan *Musabaqah* Tilawatil Qur'an (MTQ) yang di dalamnya diperlombakan berbagai bidang yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Landasan Hukum Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an telah melembaga dan membudaya dalam serta telah memberikan manfaat yang besar dalam rangka "pembangunan manusia seutuhnya", maka untuk lebih meningkatkan kegiatan LPTQ serta pemanfaatannya, dipandang perlu menyempurnakan organisasi penyelenggaraan *Musabaqoh* Tilawatil Qur'an dalam bentuk suatu badan yang tetap. Maka dibentuklah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dengan Keputusan Bersama Menteri agama dan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 1977 dan No. 151 Tahun 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. (Depag RI, 1997:6).

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an memiliki peran penting dan strategis dalam mendorong, meningkatkan semangat umat Islam untuk membaca, mendalami, menghayati dan mengamalkan isi dan kandungan Al Qur'an. Organisasi LPTQ telah tumbuh dari daerah sampai tingkat pusat dan telah memiliki jalinan koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintah dan swasta termasuk dengan lembaga perguruan / pendidikan mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. LPTQ harus dioptimalkan menjadi pusat pengkajian dan berfungsi sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga keagamaan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis, memahami makna, isi, kandungan dan pengamalan Al Qur'an.

Menyadari akan posisi dan fungsi LPTQ yang sangat strategis, maka diperlukan pengelolaan organisasi secara tertib, efektif dan profesional agar lebih terarah untuk mempercepat pencapaian tujuan. Untuk itu, LPTQ perlu memantapkan prinsip manajemen modern yang berorientasi pada arah tercapainya visi dan misi organisasi. Guna mendinamiskan LPTQ, diperlukan kantor yang representatif yang didukung tenaga *full-timer*, sarana dan prasarana yang memadai.

Perkembangan dan dinamika masyarakat saat ini berkembang pesat sejalan dengan tuntutan semangat reformasi. Sehubungan dengan itu, maka LPTQ harus merespon perkembangan tersebut dengan mengembangkan paradigma baru, yaitu LPTQ sebagai organisasi pembina kegiatan pemahaman dan penghayatan Al Qur'an yang mandiri, mantap dan profesional. Oleh karena itu LPTQ perlu melakukan reorganisasi dan reposisi terhadap perannya di masyarakat sesuai dengan harapan dan tuntutan masa depan.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) merupakan lembaga semi resmi di lingkungan Ditjen Bimas Islam. Sejak dibentuk hingga saat ini dinilai belum berkembang secara optimal, baik dalam lingkup organisasi maupun output program kerja yang dilakukan. Hal ini dikarenakan beberapa hal, Diantaranya: problem keorganisasian, problem Sumber Daya Manusia (SDM), problem kegiatan yang diselenggarakan, dan problem sumber pembiayaan.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sampai saat ini juga belum bisa berkembang secara baik. Hal itu bisa dilihat dari daftar prestasi para Qori' dan Qori'ah yang setiap tahun selalu stagnan. Dibuktikan dengan hasil Prestasi dari Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) tingkat Nasional yang diadakan tiap tahun. Rangking dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selalu berada di bawah 10 besar, terakhir hanya menduduki tingkat 8 besar.

Problem Prestasi dalam MTQ yang dialami oleh LPTQ Daerah Istimewa Yogyakarta sangat memprihatinkan. Dari data yang ada, LPTQ Daerah Istimewa Yogyakarta harus segera

berbenah diri untuk melakukan upaya-upaya yang bisa menyodok prestasi para Qori'-Qoriah agar prestasinya menjadi lebih baik di kancah MTQ Tingkat Nasional yang diadakan setiap tahun. Beberapa prestasi LPTQ Daerah Istimewa Yogyakarta disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Prestasi LPTQ Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Prestasi	Tahun	Keterangan
1	MTQ Nasional XXIV di Ambon	2012	Di luar 10 besar
2	MTQ Nasional XXV di Kepri	2014	Di luar 10 besar
3	MTQ Nasional XXVI di NTB	2016	Di luar 10 besar
4	MTQ Nasional XXVII di Medan	2018	Peringkat 8 besar

Upaya peningkatan prestasi yang harus dilakukan oleh LPTQ Daerah Istimewa Yogyakarta di antaranya adalah: Mencari bibit-bibit *Qori'-Qori'ah* dari usia dini untuk dilatih dan dibina menjadi *Qori'-Qori'ah* yang handal dan Berkualitas, Memberi pelatihan terhadap para pelatih tilawah dari kabupaten dan kota yang ada di Jawa tengah, Mengadakan Pelatihan Tilawah di setiap kabupaten dan kota se- Daerah Istimewa Yogyakarta, Mengadakan MTQ tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Mengadakan Pelatihan rutin terhadap *Qori'-Qori'ah* yang Potensial, mengirimkan Qori'-Qori'ah untuk belajar di Jakarta agar memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih baik dari para *Qori'-Qori'ah* tingkat Internasional.

Maka dari itu, peran LPTQ Daerah Istimewa Yogyakarta sangat urgen untuk menciptakan Qori'-Qori'ah yang bisa berprestasi di tingkat Nasional maupun Internasional agar bisa membawa nama baik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan bisa mengharumkan Negara Indonesia. Selain itu juga untuk mencari generasi dari usia dini agar bisa menjadi penerus Qori'-Qori'ah yang sudah Senior.

Selain permasalahan tersebut juga permasalahan krusial yang menimpa struktur organisasi LPTQ antara lain lemahnya pembinaan dan tata cara memberikan motivasi kepada calon peserta, kurang percaya diri dalam bertanding. Penghargaan pada qari' dan qari'ah juara Nasional belum dihargai sesuai dengan prestasinya pada MTQ di tingkat nasional.

Dari paparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengambil judul: "Implementasi Program Pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi DIY Tahun 2018". Harapannya dari hasil penelitian tersebut, dapat mengetahui program-program yang tepat untuk pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga prestasinya akan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam berupa data, gambaran, dan pengetahuan. Menurut Moleong (2007: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain) secara *holistic* dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah.

Subjek dan Waktu Penelitian

Subjek/responden dalam penelitian ini yaitu peserta, pengurus LPTQ Provinsi DIY dan anggota pelatih. Lokasi: Penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) DIY. Alasan pengambilan lokasi tersebut yaitu LPTQ akan mengikuti lomba MTQ Nasional ke XXVII di Kota Medan, sehingga perlu diketahui

bagaimana implementasi program pembinaan di lembaga tersebut. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2018.

Metode Pengumpul Data

Guna mendapatkan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui:

Observasi

Menurut Gulo (2010: 116) observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat subjektif mungkin. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara kepada pengurus terkait tentang lomba MTQ nasional ke XXVII di Kota Medan, dari proses perekrutan, proses pengajaran dan beberapa hal terkait. Berikutnya peneliti melakukan dokumentasi hal-hal yang dilakukan oleh lembaga, baik dari organisasi, kepengurusan, pelatih, dan peserta.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber dan merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pengurus LPTQ Provinsi DIY dan anggota pelatih. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang valid terkait implementasi program pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode Dokumentasi

Menurut Gulo (2010: 123) dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti meneyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, perturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto, dan lain sebagainya. Hasil dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang melengkapi dan mendukung data primer hasil wawancara dan pengamatan.

Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi kesatuan, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.

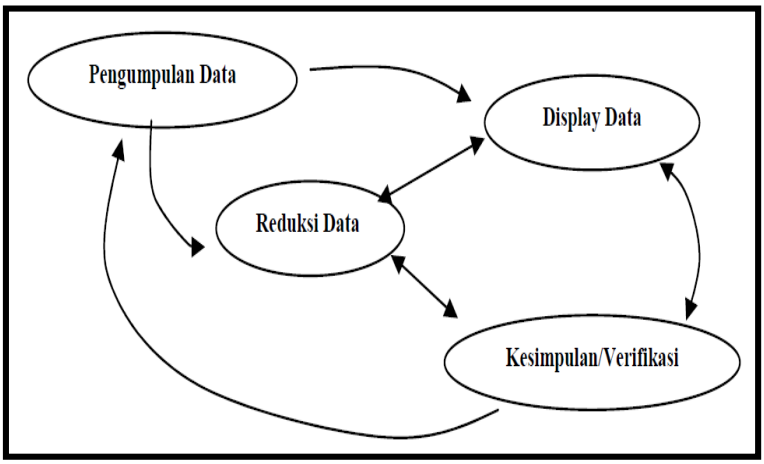

Gambar 1.
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Program)*
Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 338)

Uji Keabsahan Data

Sugiyono (2009: 270) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Dalam uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, yakni dengan keabsahan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LPTQ di DIY

a. Sejarah LPTQ DIY

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang bergerak di bidang keagamaan, untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang Qur'ani agar dapat seirama dengan derap pembangunan nasional dan perkembangan masyarakat yang semakin pesat. Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) merupakan lembaga semi resmi di lingkungan Ditjen Bimas Islam. Sejak dibentuk hingga saat ini dinilai belum berkembang secara optimal, baik dalam lingkup organisasi maupun output program kerja yang dilakukan. Hal ini dikarenakan beberapa hal, Di antaranya: Problem keorganisasian, problem Sumber Daya Manusia (SDM), problem kegiatan yang diselenggarakan, dan problem sumber pembiayaan. LPTQ Provinsi DIY beralamat di Jalan KH Wachid Hasyim No. 8, Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55262. Dasar dan Landasan Hukum Berdirinya LPTQ DIY:

1) Keputusan bersama Menteri Agama No. 151 Tahun 1977 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri No 19 Thn 1977 tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an
2) Keputusan Menteri Agama No 28 tahun 1977 tentang Susunan Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nasional.
3) Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Nomor 48 Thn 1988 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 182 A Thn 1988 tentang Pengembangan Organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.
4) Keputusan Menteri Agama No 240 tahun 1990 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

b. Susunan Pengurus LPTQ DIY

Berdasarkan keputusan Gubernur Daerah Istimewa nomor 83/KEP/2018 tentang pembentukan pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2018-2020, susunan pengurus pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2.
Susunan Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Jabatan dalam Pengurus	Nama/Jabatan dalam Instansi
1	Pembina	Gubernur DIY
2	Penasehat	1. Ketua Komisi D DPRD DIY 2. Ketua MUI DIY 3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3	Ketua umum	Sekretaris Daerah DIY
4	Ketua I	Kepala Kanwil Kementerian Agama DIY
5	Ketua II	Kepala Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat dan Kemasyarakatan Setda DIY
6	Ketua III	Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY
7	Sekretaris Umum	Kepala Bidang Penerangan Agama ISLAM, Zakat,

		dan Wakaf pad Kanwil Kementerian Agama DIY
8	Sekretaris I	Kepala Bagian Bina Mental dan Spiritual pada Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat dan Kemsyarakatan Setda DIY
9	Sekretaris II	Kepala Seksi Pengemangan SBI, Musabaqah Alquran da Al Hadits Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat, dan Wakaf pada Kanwil Kementerian Agama DIY
10	Bendahara Umum	Kepala Bidang Anggaran Belanja pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset DIY
11	Bendahara I	Kepala Sub Bagian Fasilitasi Kehidupan Beragama pada Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat dan Kemsyarakatan DIY
12	Bidang Pembinaan A. Koordinator B. Anggota	H. Robert Nasrulloh, S.Ag, MA UIN Sunan Kalijaga Yogykarta 1. KH. Zuban, SHI-PP Tahfidzul Quran Al Rusyidi Kanggotan Pleret Bantul 2. Drs. H. Kasturi Al Asadi 3. Kepala Seksi Pemberdayaan Masjid pada Kanwil Kementerian Agama DIY 4. Pelaksana pada seksi pengembangan SBI, Musabaqah Al Quran dan Al Hadits Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf pada Kanwil pada Kanwil Kementerian Agama DIY
13	Bidang Pendidikan dan Pelatihan A. Koordinator B. Anggota	 Kepala Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam pada Kanwil Kementerian Agama DIY 1. Kepala Seksi Pendidikan Masyarakat Bidang PNFI Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY 2. Drs. KH Ahmad Kharis Masduqi M.Si PP Darul Quran Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul 3. Hj. Durroh Nafisah – PP Ali Maksum Krapyak Bantul
14	Bidang Perhakiman A. Koordinator B. Anggota	 Dr. H. Muhammad Nur, M.Ag UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1. KH Najib Abdul Qadir – PP Al Munawir Krapyak 2. KH Ahmad Fauzi, S.Ag 3. Kepala Seksi Penerangan daan Penyuluhan pada Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf Kanwil Kementerian Agama DIY
15	Bidang Usaha A. Koordinator	 Kepala Bagian Tata Usaha pada Kanwil Kementerian Agama DIY

	B. Anggota	1. Kepala Bidang sosial Budaya Bappeda DIY 2. Kepaa Sub.Bagian Perencanaan dan Keuangan pada Kanwil Kementerian Agama DIY 3. Pelaksana pada Fasilitasi Kehidupan Beragama Bagian Bina Mental Spiritual pada Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat dan Kemasyarakatan Setda DIY

c. Peserta Tilawah LPTQ DIY

Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 mengirimkan 47 peserta, yaitu:

Tabel 3.
Peserta Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
MTQ Nasional XXVII

No	Nama	Jabatan dalam TIM	Instansi
1	Tantan Qital B	Tilawah Dewasa	Kab. Bantul
2	Siti Nurul Z	Tilawah Dewasa	Kab. Bantul
3	Ahmad Nabil M	Tilawah Remaja	Kab. Sleman
4	Widdat Ulya	Tilawah Remaja	Kab. Bantul
5	Anas Bijaksana	Tilawah Anak-anak	Kota Yogyakarta
6	Syakirah Nur H	Tilawah Anak-anak	Kota Yogyakarta
7	Dandan Nir R	Tartil	Kab. Bantul
8	Zahra Zahira A	Tartil	Kab. Bantul
9	Fahmi Aziz	Qiroah Sab'ah	Kab. Bantul
10	Indra, S.Pd.I	Qiroah Sab'ah	Kab. Sleman
11	M. Syauqi Falullah	Tahfidz 1 Juz & Tilawah	Kab. Sleman
12	Chalisa Amalia	Tahfidz 1 Juz & Tilawah	Kab. Bantul
13	Zulfikar Labib E	Tahfidz 5 Juz & Tilawah	Kab. Bantul
14	Iffah Munifah	Tahfidz 5 Juz & Tilawah	Kab. Bantul
15	M. Raushan K	Tahfidz 10 Juz	Kab. Bantul
16	Habibatul M	Tahfidz 10 Juz	Kab. Kulonprogo
17	Al Hasan	Tahfidz 20 Juz	Kab. Bantul
18	Aufa Latif	Tahfidz 20 Juz	Kota Yogyakarta
19	Abdurrahman M.J	Tahfidz 30 Juz	Kab. Bantul
20	Lina Af'ida FH	Tahfidz 30 Juz	Kab. Bantul
21	Mukhlis M.R	Tafsir Bahasa Arab	Kab. Bantul
22	Vicky Firotun N	Tafsir Bahasa Arab	Kota Yogyakarta
23	M. Abdu S.A	Tafsir Bahasa Inggris	Kab. Bantul
24	Mudrikah	Tafsir Bahasa Inggris	Kab. Bantul
25	Ria Fitriani	Tafsir Bahasa Indonesia	Kab. Bantul
26	Muhammad Khafidh	Khath Naskah	Kab. Bantul
27	Nur Azizah	Khath Naskah	Kab. Bantul
28	Ahmad Ashof	Khath Hiasan Mushaf	Kab. Bantul
29	Syarifah Laili	Khath Hiasan Mushaf	Kab. Bantul
30	Yudi Dwi A	Khath Kontemporer	Kab. Bantul
31	Jauhara S	Khath Kontemporer	Kab. Gunungkidul
32	Thoha Putra	Khath Dekorasi	Kota Yogyakarta

33	Anifatus Zahro	Khath Dekorasi	Kab. Bantul
34	M. Syafiq A	MMQ	Kab. Sleman
35	Ainatu Masrurin	MMQ	Kota Yogyakarta
36	Zulvian Halid	MSQ	Kab. Bantul
37	Arji Andika	MSQ	Kab. Sleman
38	Yusuf Ramadhan	MSQ	Kab. Sleman
39	Dina Afrika	MSQ	Kab. Bantul
40	Muftihatul Muna	MSQ	Kab. Bantul
41	Tri Widyastuti W	MSQ	Kab. Bantul
42	Rizal Ali M	MFQ	Kab. Gunungkidul
43	Ahmad M.F	MFQ	Kab. Gunungkidul
44	Ajisaka N.A	MFQ	Kab. Gunungkidul
45	Isqi Nafsaki H	MFQ	Kab. Bantul
46	Taqiya Himma A	MFQ	Kab. Bantul
47	Yasmeen Mumtaz W	MFQ	Kab. Bantul

Berdasarkan tabel di atas, Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 mengirimkan masing-masing 2 orang wakil pada tiap-tiap cabang perlombaan yang diharapkan dapat memperoleh prestasi dan mengharumkan LPQT DIY di tingkat Nasional. Dari 47 orang peserta mempunyai latar belakang berbeda-beda (heterogen), ada yang masih sekolah, kuliah, bekerja, dan lain-lain.

d. Pelatih Tilawatil Quran

Kafilah Mushabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Nasional XXVII Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 12 pelatih di masing-masing cabang, selengkapnya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.
Pelatih Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
MTQ Nasional XXVII

No	Nama	Jabatan dalam TIM	Instansi
1	DR. H. M Noor, M.A.	Pelatih Tilawah	LPTQ Daerah DIY
2	H. Herfan, S,Ag.	Pelatih Tilawah	LPTQ Daerah DIY
3	H. Ahmad Fauzi, S.Ag.	Pelatih Tahfidz	LPTQ Daerah DIY
4	Drs. H. Akhmad Subkhi, M.Pd.	Pelatih Tahfidz	LPTQ Daerah DIY
5	KH. A. Kharis Masduki, M.Si.	Pelatih Tafsir	LPTQ Daerah DIY
6	Layla Muyassaroh	Pelatih Tafsir	LPTQ Daerah DIY
7	Drs. H. Kasturi Al Asadi	Pelatih MFQ	LPTQ Daerah DIY
8	Drs. H. Nawawi, M.Si.	Pelatih MFQ	LPTQ Daerah DIY
9	Drs. H. Imam Sukiman	Pelatih MSQ	LPTQ Kab. Sleman
10	Drs. H. Imron Rosyid	Pelatih MSQ	LPTQ Kab. Bantul
11	Muchamad Masbukhin	Pelatih Khat	LPTQ Daerah DIY
12	Drs. Muhammad Yusuf, M.Si.	Pelatih MMQ	LPTQ Daerah DIY

Dari tabel di atas, dari ke 12 pelatih yang tercantum dalam tabel adalah para mantan juara Nasional, contohnya Bapak H. Herfan, S.Ag sebagai juara MTQ Internasional tahun 2007 di Teheran Iran.

1. Implementasi Program Pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018

a. Proses Seleksi Peserta LPTQ

Proses seleksi peserta kafilah LPTQ menurut MTQ nasional XXVII Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 dimulai dari kecamatan, tingkat Kabupaten, kemudian tingkat provinsi. Peserta yang diambil tidak secara otomatis yang juara di masing-masing cabang lomba. Seperti yang dikatakan MSF pada tanggal 10 Desember 2018 bahwa:

> Mulai dari kecamatan Mlati juara I, lalu maju ke tingkat Kabupaten Sleman. Setelah di Kabupaten juara I, saya mengikuti pembinaan oleh kabupaten Sleman untuk persiapan ke Provinsi DIY. Di Provinsi DIY saya menjadi utusan Sleman dan mendapat juara I. Setelah MTQ Provinsi dilakukan pembinaan atas prakarsa LPTQ DIY dan pemerintah Provinsi DIY. Juara I tingkat Provinsi tidak otomatis maju ke Nasional. Namun saya tetap berjuang dan akhirnya tetap menjadi wakil Provinsi DIY di MTQ Nasional ke XXVII di Medan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dengan Bapak Sangaji, SH.I yang menjabat sebagai *official* bahwa yang menjadi juara I tidak secara otomatis menjadi perwakilan untuk tingkat Nasional, akan tetapi antara juara I, II, III dan juara harapan akan diseleksi lagi dengan diundang mengikuti pembinaan di tempat yang sudah disepakati oleh pelatih dari masing-masing cabang. Hal tersebut dilakukan karena ingin memberikan semangat berkompetisi para peserta agar mempunyai motivasi berkompetisi yang berkelanjutan, hal tersebut juga diharapkan agar peserta dapat lebih berkembang.

Peserta kalifah LPTQ DIY mempunyai beberapa kualifikasi khusus. Kualifikasi bagi peserta yaitu ditentukan pada umur, bukan dari jenjang pendidikan, seperti yang dikatakan oleh MSF bahwa:

> Peserta yang juara I Provinsi DIY tidak mutlak menjadi utusan Provinsi DIY. LPTQ mengadakan seleksi kembali bersamaan dengan pembinan yang nantinya dievaluasi. Setiap kategori pada cabang-cabang lomba dibatasi dengan umur, seperti 1 Juz dan Tilawah Putra maksimal berumur 15 tahun 11 bulan 29 hari. Peserta harus memiliki kartu Kependudukan Yogyakarta.

Terkait dengan kegiatan yang dilakukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an DIY sebagai persiapan bagi peserta MTQ Nasional kafilah LPTQ DIY, dikatakan MSF bahwa:

> LPTQ DIY mengadakan program pembinaan (pelatihan) bagi peserta masing-masing cabang dengan mendatangkan pelatih dari DIY yang profesional. LPTQ mengadakan karantina yang bersifat wajib bagi peserta semua cabang yang ditempatkan di Wisma Sargede untuk peserta agar betul-betul fokus. LPTQ mengadakan *try out* di pesantren-pesantren besar di DIY yang masing-masing peserta ditampilkan sesuai cabang dan dinilai oleh tidak hanya pelatih, namun santri-santri dan ustad pun turut serta dalam penilaian.

b. Proses Pembinaan Peserta LPTQ

Ada beberapa bentuk pembinaan bagi peserta MTQ Nasional XXVII kafilah LPTQ DIY. Semua tergantung dari masing-masing kebutuhan cabang lomba. Bentuk pembinaan bagi peserta MTQ Nasional XXVII kafilah LPTQ DIY dikatakan MSF bahwa:

> Bentuk pembinaan yang saya ikuti sebagai peserta cabang Taffidz 1 Juz dan Tilawah, pertama pematangan Tilawah (lagu/naghom, variasi, tajwid, fashohah, suara, dan penampilan). Kedua pematangan tahfidz yang mencakup tajwid, irama bacaan, dan fashohah. Pada saat *try out*, keduanya (Tilawah dan Tahfidz) harus diupayakan semulus mungkin sebagai gambaran Nasional. Pada saat karantinan juga pembinaan karakter, spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab agar saat di MTQ Nasional XXVII serius.

Pendapat senada diungkapkan YMW bahwa pembinaan bagi peserta MTQ Nasioal XXVII kafilah LPTQ DIY cukup intensif. Pelatihan dilakukan kurang lebih sampe 16 kali pertemuan, bahkan pada tanggal 21-24 September 2018 latihan dilakukan selama 3 sesi dalam satu hari. Hal tersebut dilakukan oleh LPTQ DIY agar peserta dapat berprestasi secara maksimal pada saat lomba MTQ Nasioal XXVII.

Para peserta MTQ Nasional XXVII kafilah LPTQ DIY melakukan pembinaan dengan masing-masing pelatih agar dapat memaksimalkan kemampuannya sebelum mengikut lomba MTQ Nasional XXVII. MSF menyatakan bahwa pembinaan yang dilakukan yaitu:

> Untuk cabang yang saya ikuti, latihan dengan pelatih awalnya dari kesepakatan antara saya dengan pelatih Tahfidz, dan hasilnya latihan Tahfidz dilakukan 2 kali dalam seminggu. Sedangkan Tilawahnya, kesepakatan antara saya dan pelatih dilakukan pelatihan sebanya 2 kali dalam seminggu. Secara keseluruhan, cabang saya (Tahfidz 1 Juz dan Tilawah mengikuti pembinaan/pelatihan 4 kali dalam seminggu). Hal tersebut dinilai lebih dari cukup.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada beberapa hal yang seharusnya dilakukan agar prestasi dapat dicapai yaitu dengan pembinaan rutin di tempat asal, pembinaan tingkat kecamatan untuk persiapan MTQ kabupaten, pembinaan tingkat kabupaten untuk persiapan MTQ tingkat Propinsi dan Nasional. Latihan hendaknya dilakukan setiap hari terutama pada waktu yang menurutnya nyaman, apa di pagi hari, siang, sore, atau malam. Para pelatih harus mempunyai persamaan persepsi tentang materi yang disampaikan, harus mengikuti pedoman MTQ Nasional, ahli dan pakar di bidangnya. Tempat latihan hendaknya jauh dari kebisingan dan suasana bersih, karena kalau seandainya tempatnya dekat dengan polusi maka akan mengganggu pernafasan dan konsentrasi dalam latihan tidak akan maksimal

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018

a. Faktor Pendukung

Proses pembinaan peserta MTQ Nasional XXVII kafilah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beberapa faktor pendukung, di antaranya diungkapkan oleh MSF bahwa:

> Pemerintah daerah mendukung penuh pendanaan mulai dari pelaksanaan lomba dari tahap awal (kecamatan, kabupaten, provinsi). Selain itu pendanaan atas pembinaan yang dilakukan pasca MTQ Provinsi juga didukung penuh sampai berangkatnya ke Nasional (termasuk uang saku peserta). Tidak hanya materi, pemerintah juga mendukung diadakannya pembinaan yang bersifat baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya (contohnya adanya motivator yang luar biasa yang membuat peserta menjadi *fresh* dan semangat.

Yang menjadi faktor pendukung dari pola pembinaan pada LPTQ provinsi DIY adalah masalah motivasi dari peserta MTQ yang ingin melaksanakan pelatihan. Para peserta tentunya memiliki komitmen yang tinggi untuk melakukan berbagai kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang informan bahwa mereka ingin melakukan pelatihan selesai kegiatan MTQ di tingkat provinsi namun terkendala dengan jadwal pelatihan yang tidak menentu dari pelatih yang sangat sibuk dengan berbagai kegiatan mereka. Selain itu kegiatan yang dilakukan oleh mereka juga tidak berbanding lurus dengan kegiatan pelatihan tersebut.

Proses pelatihan yang diberikan oleh pelatih mencakup berbagai aspek yang sepenuhnya belum pernah didapatkan di daerah. Dengan begitu peserta mendapatkan banyak pengalaman berharga yang tidak mungkin akan diperoleh di tempat lain. Selain itu ada beberapa ilmu tambahan yang diperoleh selama melakukan pelatihan, sehingga mereka dapat membaca dengan baik sesuai dengan apa yang diajarkan. Diantaranya pembelajaran yang berkaitan dengan cara mendapatkan nada suara yang baik, ketika ingin mengaji Al-Qur'an.

Selain itu yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pelatihan ini adalah keinginan yanag sangat kuat dari peserta yang akan melakukan pelatihan. Peserta sesungguhnya adalah orang yang ingin dijadikan sebagai peserta dalam kegiatan lomba tersebut. Para peserta yang tidak terikat dengan sekolah, sehingga mereka fokus dalam pelatihan tersebut. Tujuan dilaksanakannya setahun sebelum dilaksanakannya MTQ di tingkat nasional agar para peserta MTQ tersebut yang telah mendapatkan juara agar mereka memiliki waktu untuk dilakukan evaluasi dan pelatihan secara berkesinambungan selama itu. Dengan begitu dapat menunjukkan kualitas pelatihan mereka dalam setiap mata lomba yang dipertandingkan. Ada beberapa cabang mata lomba yang menurut pemantauan peneliti masih perlu dilakukan pelatihan secara terarah karena hasil yang dicapai di tingkat provinsi tersebut belum maksimal. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapat dari peserta sendiri bahwa hasil yang kami peroleh ini belum baik sebagaimana harapan kita, karena kita saat ini juga menggunakan standar yang di diperoleh di tingkat nasional.

Para pelatih hanya mengajarkan hal-hal yang belum pernah diperoleh oleh mereka di tingkat provinsi. Dari aspek suara misalnya, mereka sudah cukup maksimal, dari aspek fasahah juga sudah sesuai dengan pedoman, begitu juga dengan betuk persyaratan lain yang belum dimiliki oleh mereka. Jika semua aspek tersebut telah terpenuhi maka peserta pelatihan ini sudah dianggap meneuhi syarat untuk melakukan pelatihan. Selam ini yang dilakukan oleh pengurus LPTQ tingkat provinsi adalah melakukan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada peserta hanya mereka yang telah mendapatkan juara di tingkat provinsi, itupun pada juara satu saja. Faktor pendukung bagi perkembangan peserta yang ada di provinsi DIY, adalah faktor sumber daya peserta di bidang suara yang memiliki kualitas di atas rata-rata.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung Proses pembinaan peserta MTQ Nasional XXVII kafilah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya sebagai berikut:

1) Pelatih MTQ Nasional XXVII kafilah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan para mantan juara Nasional, contohnya Bapak H. Herfan, S.Ag sebagai juara MTQ Internasional tahun 2007 di Teheran Iran.
2) Peserta MTQ Nasional XXVII kafilah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan peserta terpilih dari berbagai daerah di Yogyakarta, dan sudah melewati beberapa seleksi.
3) Penyelenggara mendukung pendanaan atas pembinaan yang dilakukan pasca MTQ Provinsi juga didukung penuh sampai berangkatnya ke Nasional, pemerintah juga mendukung diadakannya pembinaan yang bersifat baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

b. Faktor Penghambat

Selain memiliki faktor pendukung, ada beberapa kendala dalam proses pembinaan peserta MTQ Nasional XXVII kafilah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta. Kendala yang dialami yaitu diungkapkan oleh Bapak Sangaji, SH.I bahwa LPTQ DIY tidak mempunyai tempat dan jadwal yang pasti untuk pelatihan. Jadi pelatih kadang secara insidental memberitahukan kepada peserta untuk berlatih. Padahal peserta juga mempunyai kegiatan masing-masing di luar, sehingga untuk mencocokan waktu latihan masih menjadi kendala. Hal senada juga diungkapkan oleh MSF bahwa:

> Dalam pelatihan khsususnya Tilawah, jika dibandingkan daerah lain jauh berbeda. Daerah lain mampu mengundang/mendatangkan pelatih-pelatih LPTQ pusat yang berkelas dan sudah teruji di ajang Internasional. Pendanaan daerah lain mampu mengkondisikan MTQ Provinsi layaknya MTQ Nasional yang diadakan meriah dan megah, sedangkan Yogyakarta masih belum. Apresiasi bila sudah menjuarai Nasional sangat kurang dari Daerah.

Menurut MSF yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan pembinaan di lembaga pengembangan tilawatil-Qur'an adalah masalah yang berkaitan dengan jadwal pembinaan yang ditujukan bagi peserta yang akan mengikuti lomba. Para peserta selama ini belum mendapatkan jadwal yang baik bagi pelaksanaan kegiatan mereka. Peserta juga selama ini belum mendapatkan *moment* yang baik bagi pelaksanaan MTQ. Mereka belum dituntun secara baik dalam setiap kegiatan pelatihan.

Untuk di tingkat kabupaten para pelatih hanya dapat melatih sesuai dengan kapasitas mereka yang akan bertanding di tingkat provinsi, sehingga kualifikasi mereka juga masih perlu ditingkatkan jika ingin memperoleh hasil yang baik di tingkat nasional. Pandangan tersebut sesuai dengan hasil wawancara, peserta yang dipersiapkan untuk mengikuti pelatihan harus sesuai dengan aturan dari pelatih, yaitu masalah yang menyangkut suara dan irama, masalah yang berkaitan dengan fasahah dan tajwid. Seorang peserta harus berniat dengan baik untuk melakukan pelatihan, sehingga dia dapat berkonsentrasi sesuai dengan jadwal yang diberikan.

Dari beberapa kendala di atas, maka LPTQ DIY perlu mengadakan evaluasi program kerja dan program kegiatan tahunan agar kegiatan yang akan dilakukan di tahun berikutnya bisa lebih meningkat dan kinerja serta peran LPTQ DIY bisa lebih maksimal sehingga prestasi bisa terus menanjak dan bisa bersaing di MTQ tingkat Nasional. Oleh karena itu, LPTQ DIY harus segera mencari solusi dan pemecahan masalahnya untuk mengatasi masalah penurunan prestasi Tilawah di Level Nasional.

Berdasarkan hal di atas, LPTQ DIY mempunyai beberapa tugas dalam proses pembinaan peserta MTQ nasional XXVII dan sudah dijalankan dengan cukup baik. Tugas tersebut di antaranya mengatur, menjalankan, memantau jalannya MTQ Provinsi DIY, mengadakan program pembinaan bagi peserta, mengawal jalannya pembinaan, dan mendampingi peserta dalam lomba.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung Proses pembinaan peserta MTQ Nasional XXVII kafilah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya sebagai berikut:

1) Pelatih MTQ Nasional XXVII kafilah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta, pelatih kadang secara insidental memberitahukan kepada peserta untuk berlatih.
2) Peserta juga mempunyai kegiatan masing-masing di luar, sehingga untuk mencocokan waktu latihan masih menjadi kendala.
3) Penyelenggara LPTQ DIY tidak mempunyai tempat dan jadwal yang pasti untuk pelatihan.

Pembahasan

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang bergerak di bidang keagamaan, untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang Qur'ani agar dapat seirama dengan derap pembangunan nasional dan perkembangan masyarakat yang semakin pesat. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta. Implementasi merupakan suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber, yang termasuk manusia, dana, dan kemampuan operasional yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta (individu atau kelompok). Proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, pelaksanaan kebijakan merupakan suatu proses usaha untuk mewujudkan suatu kebijakan yang masih bersifat abstrak kedalam realita nyata. Pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan untuk menimbulkan hasil (*outputs*), dampak (*outcomes*), dan manfaat (*benefit*), serta dampak (*impacts*) yang dapat dinikmati oleh kelompok sasaran (*target groups*).

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an memiliki peran penting dan strategis dalam mendorong, meningkatkan semangat umat Islam untuk membaca, mendalami, menghayati dan mengamalkan isi dan kandungan Al Qur'an. Organisasi LPTQ telah tumbuh dari daerah sampai tingkat pusat dan telah memiliki jalinan koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintah dan swasta termasuk dengan lembaga perguruan / pendidikan mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. LPTQ harus dioptimalkan menjadi pusat pengkajian dan berfungsi sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga keagamaan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis, memahami makna, isi, kandungan dan pengamalan Al Qur'an. Menyadari akan posisi dan fungsi LPTQ yang sangat strategis, maka diperlukan pengelolaan organisasi secara tertib, efektif dan profesional agar lebih terarah untuk mempercepat pencapaian tujuan. Untuk itu, LPTQ perlu memantapkan prinsip manajemen modern yang berorientasi pada arah tercapainya visi dan misi organisasi. Guna mendinamiskan LPTQ, diperlukan kantor yang representatif yang didukung tenaga full-timer, sarana dan prasarana yang memadai

Implementasi model pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya, di antaranya dari proses seleksi yang dimulai dari kecamatan, tingkat Kabupaten, kemudian tingkat provinsi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya persiapan bagi peserta MTQ Nasional di antaranya yaitu melakukan pembinaan atau pelatihan bagi peserta masing-masing cabang dengan mendatangkan pelatih dari DIY yang profesional. Seperti dalam surat Keputusan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat dan Kemasyarakatan Sekretariat DIY No 451/02927, menimbang bahwa:

1. Bahwa untuk mengikuti *Mushabaqoh* Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Nasional XXVII di Provinsi Sumatra Utara perlu dilakukan seleksi dan penetapa kafilah MTQ Tingkat Nasional XXVII DIY tahun 2018 dengan didampingi pelatih yang menguasai bidang masing-masing.
2. Bahwa persiapan yang matang dan pelatihan intensif serta pendampingan pelatih merupakan kunci keberhasilan kafilah untuk mencapai prestasi optimal.

Ada beberapa faktor pendukung yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018, yaitu Pemerintah daerah mendukung penuh pendanaan mulai dari pelaksanaan lomba dari tahap awal (kecamatan, kabupaten, provinsi). Selain itu pendanaan atas pembinaan yang dilakukan pasca MTQ Provinsi juga didukung penuh sampai berangkatnya ke Nasional (termasuk uang saku peserta). Tidak hanya materi, pemerintah juga mendukung diadakannya pembinaan yang bersifat baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya (contohnya adanya motivator yang luar biasa yang membuat peserta menjadi *fresh* dan semangat. Keberhasilan dalam MTQ melibatkan berbagai komponen dari peserta, materi, sistem pelatihan, Dewan Hakim, pengurus LPTQ, dan lain-lain. Masing-masing pihak harus berperan secara maksimal sesuai dengan fungsinya. Selanjutnya perlu adanya koordinasi yang mantap dan hubungan yang harmonis dari berbagai pihak tersebut.

Berdasarkan pembahasan dalam simpulan tersebut sebagaimana, kondisi pembinaan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) menunjukkan sesuatu langkah mundur jika tidak didahului dengan niat yang ikhlas, kemudian melakukan rapat dan koordinasi untuk membangun sebuah tim yang solid. Kemudian melakukan pendataan dan perekrutan peserta dan melakukan koordinasi dengan para pelatih, baik yang ada di daerah maupun para pelatih yang ada di pusat. Setelah semuanya siap lalu melakukan pengkajian terhadap aspek-aspek yang menjadi kekuatan, kelemahan, tantangan dan kemudian mengadakan evaluasi. Proses tersebut menggunakan analisis SWOT dalam mengambil langkah pola pembinaan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an tingkat provinsi DIY.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi program pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya, di antaranya dari proses seleksi yang dimulai dari kecamatan, tingkat Kabupaten, kemudian tingkat provinsi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya persiapan bagi peserta MTQ Nasional di antaranya yaitu melakukan pembinaan atau pelatihan bagi peserta masing-masing cabang dengan mendatangkan pelatih dari DIY yang profesional.

Ada beberapa faktor pendukung yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018, yaitu Pemerintah daerah mendukung penuh pendanaan mulai dari pelaksanaan lomba dari tahap awal (kecamatan, kabupaten, provinsi). Selain itu pendanaan atas pembinaan yang dilakukan pasca MTQ Provinsi juga didukung penuh sampai berangkatnya ke Nasional (termasuk uang saku peserta). Tidak hanya materi, pemerintah juga mendukung diadakannya pembinaan yang bersifat baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya (contohnya adanya motivator yang luar biasa yang membuat peserta menjadi *fresh* dan semangat. Selain faktor pendukung, juga terdapat beberapa faktor kendala LPTQ DIY tidak mempunyai tempat dan jadwal yang pasti untuk pelatihan. Jadi pelatih kadang secara insidental memberitahukan kepada peserta untuk berlatih. Padahal peserta juga mempunyai kegiatan masing-masing di luar, sehingga untuk mencocokan waktu latihan masih menjadi kendala.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 untuk mengatasi faktor penghambat yaitu mengatasi sumber pendanaan yang cukup untuk kegiatan.
2. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 perlu melakukan monitoring dan evaluasi bersama agar prestasi yang didapatkan bisa optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. (1997). *Alqur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT. Mancananjaya Cemerlang.

Gulo, W. *(*2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.

Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.